



PRULink Rupiah Equity Fund Plus (REP)

Tujuan Investasi

PRU Link Rupiah Equity Fund Plus adalah dana investasi dalam mata uang Rupiah yang bertujuan untuk mendapatkan potensi hasil investasi yang optimal.

Strategi Investasi

PRULink Rupiah Equity Fund Plus mempunyai strategi investasi saham dengan diversifikasi dalam portofolio yang dikelola secara fleksibel dan dinamis atas saham-saham yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia.

Tingkat Risiko

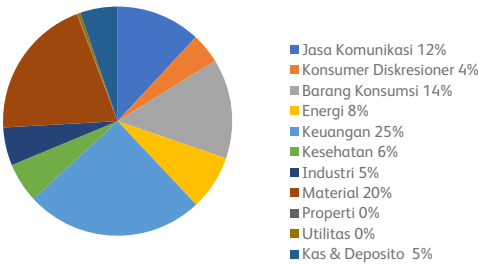


Ulasan Manajer Investasi

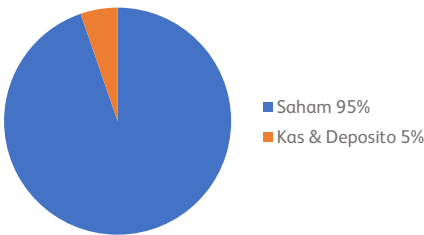
Pasar saham Indonesia mencatat kinerja yang kuat sepanjang bulan Juli 2026, dengan IHSG menguat +10,51% secara bulanan (*Month on Month /MoM*). Penguatan ini didorong oleh membaiknya sentimen investor, keputusan Bank Indonesia (BI) untuk mempertahankan BI-Rate di level 5,75%, serta penegasan kembali peringkat utang negara Indonesia pada level BBB dengan prospek stabil oleh S&P. Sementara, imbal hasil (*yield*) obligasi pemerintah Indonesia tenor 10 tahun ditutup pada 7,34% di akhir Juli 2026, meningkat dari 7,18% pada akhir Juni 2026. Di sisi makroekonomi, inflasi melandai menjadi 2,88% secara tahunan (*Year on Year /YoY*) pada Juli 2026, tetap berada dalam kisaran sasaran BI dan mendukung ekspektasi stabilitas makroekonomi. Meski demikian, penguatan pasar dibatasi oleh keputusan MSCI untuk mempertahankan pembekuan penambahan saham Indonesia dalam Tinjauan Indeks Agustus 2026, serta meningkatnya ketidakpastian menjelang akhir bulan setelah pengunduran diri Gubernur BI, Perry Warjiyo. Terlepas dari tantangan tersebut, investor asing masih mencatatkan arus masuk bersih sebesar IDR 1,62 triliun, sementara rata-rata nilai transaksi harian mencapai IDR 12,24 triliun, yang mencerminkan kembali meningkatnya minat investor terhadap aset berisiko di Indonesia. Pasar ekuitas global mencatatkan kinerja yang beragam pada Juli 2026. Indeks Dow Jones Industrial Average membukukan imbal hasil +0,32%, sementara indeks S&P 500 mencatatkan imbal hasil -0,13%, dan indeks Nasdaq Composite melemah -3,20%. Pelemahan terutama terjadi pada sektor teknologi akibat kekhawatiran terhadap valuasi yang dinilai semakin tinggi serta ketidakpastian prospek laba perusahaan. Di sisi kebijakan moneter, FOMC mempertahankan suku bunga acuannya pada kisaran 3,50%–3,75%. Namun, tiga Presiden Federal Reserve regional menyampaikan pandangan yang berbeda dari keputusan mayoritas dengan mendukung kenaikan suku bunga lebih lanjut, yang mencerminkan masih adanya kekhawatiran terhadap inflasi yang tetap berada di atas target.

(Sumber: ulasan manajer investasi Eastspring Investments Indonesia dan Batavia Prosperindo Aset Manajemen, Agustus 2026)

Alokasi Sektor Portofolio



Alokasi Portofolio



Kepemilikan Efek Terbesar*

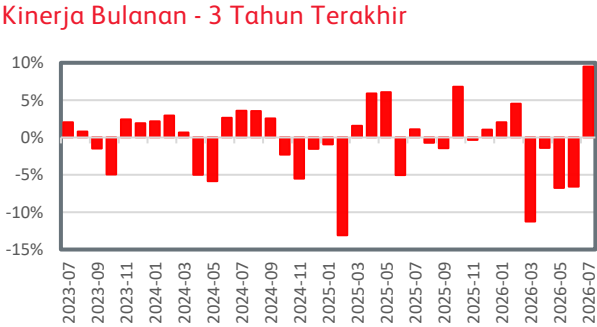
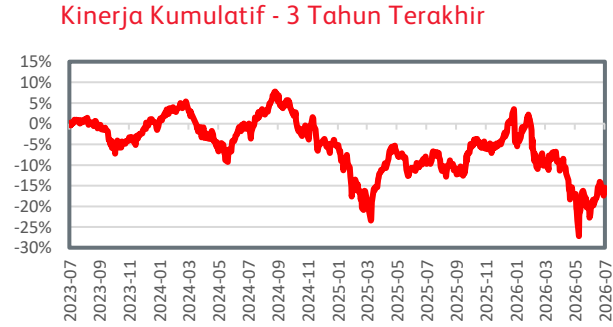
ANEKA TAMBANG
ASTRA INTERNATIONAL
BANK RAKYAT INDONESIA
ESSA INDUSTRIES INDONESIA
MAP AKTIF ADIPERKASA
MERDEKA COPPER GOLD
TRIPUTRA AGRO PERSADA

ADARO ANDALAN INDONESIA
BANK CENTRAL ASIA
BANK SYARIAH INDONESIA
INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR
MAYORA INDAH
MITRA KELUARGA KARYASEHAT

ALAMTRI RESOURCES INDONESIA
BANK MANDIRI
CISARUA MOUNTAIN DAIRY
INDOSAT
MEDCO ENERGI INTERNASIONAL
SUMBER ALFARIA TRIJAYA

AMMAN MINERAL INTERNASIONAL
BANK NEGARA INDONESIA
DEPOSITO BANK TABUNGAN NEGAR
KALBE FARMA
MERDEKA BATTERY MATERIALS
TELKOM INDONESIA

*Tidak ada pihak terkait
Pihak terkait adalah perorangan atau perusahaan yang mempunyai hubungan pengendalian dengan perusahaan, baik secara langsung maupun tidak langsung, melalui hubungan kepemilikan, kepengurusan, dan/atau keuangan.



Informasi Lainnya

Kode Bloomberg	Harga Peluncuran	Harga Unit	Dana Kelolaan (triliun)	Dana Kelolaan (milyar unit)	Tanggal Peluncuran	Mata Uang	Biaya Pengelolaan (Tahunan)	Frekuensi Valuasi	Bank Kustodian
PRRUEP:IJ	Rp1,000	Rp960	Rp2.39	2.49	08-Apr-2014	Rupiah	2.00%	Harian	Standard Chartered Bank

Kinerja Investasi*

	2021	2022	2023	2024	2025	1 Bulan	3 Bulan	YTD	1 Tahun	Kinerja Disetahunkan		
										3 Tahun	5 Tahun	Sejak Terbit
REP	4.46%	-4.80%	2.33%	-2.84%	-0.77%	9.49%	-4.62%	-10.99%	-6.29%	-5.43%	-2.22%	-0.33%
Kinerja Acuan IDX80**	10.08%	4.09%	6.16%	-2.65%	22.97%	12.68%	-11.01%	-29.62%	-18.13%	-4.01%	0.19%	2.07%

*Kinerja masa lalu tidak mencerminkan kinerja masa depan dari Produk Asuransi Yang Dikaitkan dengan Investasi (PAYDI)
**Kinerja Acuan efektif mulai Oktober 2025. Kinerja acuan sebelum Oktober 2025 mengacu pada, 100% Jakarta Composite Index.

Tentang Manajer Investasi

Eastspring Investments Indonesia

Eastspring Investments yang merupakan bagian dari Prudential Plc (UK) di Asia, adalah bisnis pengelolaan investasi Prudential di Asia. Eastspring Investments beroperasi di 11 negara Asia (termasuk beberapa kantor di Amerika Utara dan Eropa) dengan jumlah Profesional investasi lebih dari 400+ orang dan jumlah dana kelolaan lebih dari USD 275 miliar per 30 Juni 2025. Eastspring Investments Indonesia berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berdasarkan Surat Keputusan Ketua BAPEPAM dan LK Nomor: KEP-05/BL/MI/2012 tertanggal 25 April 2012. Eastspring Investments Indonesia memiliki dana kelolaan sebesar Rp 72,89 triliun per 30 Desember 2025.

Batavia Prosperindo Aset Manajemen

PT Batavia Prosperindo Aset Manajemen (BPAM) didirikan pada bulan Januari 1996 dan mendapatkan ijin sebagai Manajer Investasi dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) pada bulan Juni 1996 dengan No. KEP-03/PM/MI/1996. Untuk pertama kalinya, BPAM menerbitkan Reksa Dana di bulan September 1996 dan selanjutnya menerbitkan berbagai macam produk yang memiliki portofolio serta performa berkualitas yaitu Reksa Dana Pasar Uang, Reksa Dana Pendapatan Tetap, Reksa Dana Campuran, Reksa Dana Saham, Reksa Dana Terproteksi, Reksa Dana Penyertaan Terbatas serta perjanjian pengelolaan dana bilateral. Dana kelolaan BPAM pada bulan Desember 2025 sebesar Rp 49,37 triliun yang terdiri dari dana-dana individu dan institusi, seperti dana pensiun, yayasan serta korporasi.

Laporan ini hanya merupakan informasi yang disebarluaskan untuk kalangan sendiri dan ditujukan bagi para pemegang polis dan calon pemegang polis PT Prudential Life Assurance (Prudential Indonesia). Laporan ini tidak diperbolehkan untuk dicetak, dibagikan, atau direproduksi atau didistribusikan secara keseluruhan atau sebagian kepada orang lain tanpa izin tertulis dari Prudential Indonesia. Data yang disajikan dalam laporan ini sesuai dengan periode laporan, dan dapat berubah dari waktu ke waktu. KINERJA MASA LALU TIDAK MENCERMINKAN KINERJA MASA DEPAN DARI PRODUK ASURANSI YANG DIKAITKAN DENGAN INVESTASI (PAYDI). Nilai dan hasil investasi bisa naik atau turun. Laporan ini bukan merupakan penawaran atau ajakan melakukan pemesanan, pembelian, atau penjualan aset-aset keuangan yang tertulis di dalamnya. Penerima laporan ini sebaiknya mencari nasihat seorang ahli keuangan sebelum memutuskan untuk berinvestasi. Prudential Indonesia tidak memberikan pertimbangan dan tidak akan melakukan investigasi atas tujuan investasi, kondisi keuangan, atau kebutuhan tertentu dari penerima laporan ini, sehingga tidak

ada jaminan dan kewajiban apapun yang akan kami berikan atau terima atas kerugian yang timbul secara langsung maupun tidak langsung yang diderita oleh penerima laporan ini karena informasi, opini, atau estimasi yang ada dalam laporan ini. Prudential Indonesia dan semua perusahaan yang terkait dan berafiliasi dengannya, termasuk jajaran direksi dan staf di dalamnya, dapat memiliki atau mengambil posisi atas aset keuangan yang tercantum dalam laporan ini dan dapat melakukan atau sedang menjajaki jasa perantara atau jasa investasi lainnya dengan perusahaan-perusahaan yang aset keuangannya tercantum dalam laporan ini, termasuk dengan pihak-pihak di luar laporan ini. Prudential Indonesia adalah bagian dari Prudential plc, sebuah grup perusahaan jasa keuangan terkemuka dari Inggris. Grup Prudential pada tanggal 31 Desember 2025 memiliki total asset kelolaan sebesar USD 212,2 miliar. Prudential Indonesia dan Prudential plc tidak memiliki afiliasi apapun dengan Prudential Financial Inc, suatu perusahaan yang berdomisili di Amerika Serikat.